

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Tafsir M. Quraish Shihab

Pada tafsir *al-misbah* banyak penjelasan ayat-ayat mengenai berpakaian bagi perempuan bahwa perempuan memiliki kewajiban untuk menutup auratnya dengan baik, sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Pada surat Al-Ahzab ayat 53. Surat ini mengandung dua tuntunan pokok, salah satunya tentang Hijab.¹ Allah SWT berfirman:

..... وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ
أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ
(سورة الأحزاب [٣٣] : ٥٣)

Artinya: “.....jika kamu meminta sesuatu kepada mereka (para isteri Nabi SAW), maka mintalah dari balik hijab. Cara ini lebih mensucikan hatimu dan hati mereka...(QS. Al-Ahzab: [33] 53).²

Ayat diatas menjelaskan apabila kamu meminta sesuatu kepada mereka, yakni isteri-isteri Rasulullah SAW itu, maka mintalah dari

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 522.

² M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya: Terjemahan Makna Disusun Oleh M. Quraish Shihab*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), QS. Al-Ahzab [33] 53.

belakang tabir yang menutupi kamu dan mereka. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hati kamu dan hati mereka sehingga tidak mudah dimasuki oleh gangguan syaitan.³ Dalam penjelasan bahwa para ulama yang berpendapat seluruh tubuh wanita adalah aurat walau wajah dan telapak tangannya memahami ayat diatas berlaku umum, mencakup semua wanita muslimah.⁴

Allah SWT juga berfirman tentang pakaian muslimah yang terdapat pada QS. Al-Ahzab: 59

ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (سورة الأحزاب
 (٥٩ : [٣٣]

Artinya: “ *Wahai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, dan anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, “hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah maha pengampun, maha penyayang. (QS. Al-Ahzab:59)*⁵

Surat Al-Ahzab Ayat 59 ini menjelaskan tentang pakaian muslimah (jilbab), ayat tersebut memerintahkan kepada Nabi SAW

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 521.

⁴ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 61.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Syaamil: 2005), QS. Al- Ahzab[33], 59.

untuk mengatakan kepada isteri-isterinya, anak-anak perempuannya dan isteri-isteri orang mukmin agar mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka seningga mereka lebih mudah dikenali dan agar tidak diganggu.

Ayat diatas ditunjukan kepada kaum mukminat yang bermula dari Isteri Rasulullah SAW yang diperintahkan untuk menghindari sebab-sebab yang dapat menimbulkan penghinaan dan pelecehan. Sebelum turunnya ayat ini, cara berpakaian wanita merdeka atau budak yang baik-baik atau yang kurang sopan, hampir dikatakan sama. Karena itu banyak laki-laki usil (tidak berakhlak) sering kali mengganggu wanita-wanita khususnya yang mereka ketahui atau diduga dengan hamba sahaya.⁶

Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya hal-hal buruk yang tidak diinginkan tersebut dan agar menghindari perempuan menampakkan auratnya kemudian turunlah ayat di atas.

Kalimat : (نِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ) *nisa' al-mu'minin* diterjemahkan oleh tim Departemen Agama dengan *isteri-isteri orang mukmin*. Di dalam tafsir ini penulis lebih cenderung menerjemahkan dengan *wanita-wanita orang-orang mukmin* sehingga ayat ini mencakup juga gadis-gadis semua orang mukmin, bahkan keluarga mereka semuanya. Kata: (عَلَيْهِنَّ) '*alaihinna/di atas mereka* mengesankan bahwa seluruh tubuh mereka tertutupi oleh pakaian. Rasulullah SAW mengecualikan wajah dan kedua telapak tangan atau dan beberapa bagian lain dari tubuh perempuan (baca QS. An-Nuur:31), dan penjelasan Rasulullah SAW itulah yang menjadi penafsiran dari ayat ini.⁷

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 532-533.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 533.

Kata *jalabib* adalah bentuk jamak dari kata jilbab. Kata (جلباب) ini diperselisihkan maknanya oleh para ulama. Al-Biqā'i menyebut beberapa pendapat mengenai jilbab yaitu baju longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi perempuan.⁸

Menurut Thabathaba'i yang memahami kata jilbab dalam arti pakaian yang menutupi seluruh tubuh atau kerudung yang menutupi bagian kepala dan wajah wanita. Ibn 'Asyur memahami kata jilbab merupakan pakaian yang lebih kecil dari jubah tetapi lebih besar dari kerudung atau penutup wajah. ayat di atas tidak memerintahkan wanita muslimah untuk memakai jilbab, karena agaknya saat itu sebagian dari mereka sudah memakainya, hanya saja ketentuan dan pemakaiannya belum sesuai dengan perintah ayat di atas. Maksud pendapat Ibn 'Asyur di dalam tafsir al-misbah bahwa jilbab yang digunakan perempuan bisa disesuaikan dengan gaya dan kebiasaan mereka, akan tetapi tujuan yang diharuskan dari ayat ini "...agar mereka lebih mudah dikenali dan agar mereka tidak mudah diganggu." Ayat di atas tidak memerintahkan wanita muslimah memakai jilbab karena agaknya pada saat itu sebagian mereka sudah memakainya. Hanya saja cara memakainya belum sesuai dengan ayat di atas.⁹

Dari penjelasan tersebut dapat saya pahami bahwa mereka pada masa itu sudah memakai jilbab, hanya saja belum menyesuaikan dengan ayat di atas dalam menutup auratnya. Jadi disimpulkan bahwa bagi mereka yang sudah mengenakan jilbab atau bagi mereka yang belum memakainya agar mengulurkan jilbabnya hingga sempurna menutup

⁸ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 68-68

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 534.

tubuhnya sesuai dengan firman Allah SWT. Ayat ketiga yang sering disebut sebagai dasar wajibnya berjilbab adalah firman Allah SWT Pada QS An-Nuur ayat 31:¹⁰

Allah SWT berfirman:

وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ ... (سورة النور

...

(٣١) : [٢٤]

Artinya: “Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung keadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya)...(QS. An-Nur: [24] 31)¹¹

Ayat di atas menyatakan: bahwa wanita-wanita muslimah diperintahkan untuk menutup tubuhnya dengan kain kerudung yang menjulur sampai menutupi bagian dada karena bagian tersebut merupakan salah satu aurat yang tidak boleh ditampilkan. Serta jangan memperlihatkan perhiasannya kecuali kepada yang mahramnya.¹²

Maksud perhiasan di sini adalah sesuatu yang wajib dijaga dan tidak boleh diperlihatkan, perhiasan muslimah adalah sesuatu yang

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 70.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya: Terjemahan Makna Disusun Oleh M. Quraish Shihab*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), QS. An-Nuur [24] 31.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 8, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 526.

berharga bagi mereka karena merupakan kehormatan baginya, oleh sebab itu Allah SWT memerintahkan bagi perempuan untuk menutupinya dengan kain kerudung (khimar), maksud perhiasan di sini juga disebut dengan aurat, jadi sesuatu yang rawan untuk terlihat.

Kata (زينة) *zinah* adalah sesuatu yang menjadikan lainnya indah dan baik atau dengan kata lain perhiasan. Kata (خمر) *khumur* adalah bentuk jamak dari kata (خمار) *khimar* yaitu tutup kepala yang panjang. Sejak dahulu, wanita menggunakan tutup kepala hanya saja cara penggunaannya bukan untuk menutupi aurat melainkan membiarkan melilit punggung mereka. Karenanya ayat ini memerintahkan mereka menutupi dada mereka dengan kain kerudung panjang (khimar).¹³

Khimar di sini yaitu kain kerudung yang diletakan dikepala lalu dijulurkan kebawah sampai menutupi bawah dada.¹⁴ Kata *juyub* adalah jamak dari kata *jayb* yaitu *lubang di leher baju* yang digunakan untuk memasukkan kepala dalam rangka memakai baju, yang dimaksud di sini adalah leher hingga kedada. Menurut Al-Biqā'i pada firman Allah SWT: (وليضربن بخمرهن) bahwa pemakaian kerudung itu hendaknya diletakkan dengan sungguh-sungguh untuk tujuan menutupinya.¹⁵

Dapat kita pahami bahwa kandungan dari potongan ayat di atas adalah agar perempuan menutupi dadanya dengan kerudung, ini karena kepala (rambut) juga wajib untuk ditutupi. Seperti penjelasan di atas

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 8, (Jakarta: lentera hati, 2002), 527-528.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 81.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 8, (Jakarta: lentera hati, 2002), 528.

bahwa rambut juga merupakan hiasan yang wajib untuk dijaga karena merupakan kehormatan bagi wanita itu sendiri.

Ayat di atas memang menyebutkan secara detail bahwa rambut harus ditutup, namun sudah jelas bahwa fungsi dari kerudung itu sendiri untuk menutupi bagian kepala (rambut). Memang, ada pendapat yang menyatakan bahwa firman-Nya: (الا مظهر منها) yaitu menurut Ibn ‘Asyur, di samping wajah dan telapak tangan adalah aurat juga bagian kaki dan rambut.¹⁶ Namun kata tersebut maknanya masih diperselisihkan oleh para ulama.¹⁷

Banyak ulama yang berpendapat tentang penggalan ayat di atas, dari beberapa pendapat tersebut saya memahami bahwa tidak adanya ketentuan batas dalam hiasan yang boleh diperlihatkan, artinya bahwa seluruh tubuh wanita tidak boleh terlihat kecuali dalam keadaan terpaksa.

Ada beberapa riwayat yang dijadikan dasar pendapat di atas bahwa ada seorang pemuda bernama Al-Fadhil Ibn ‘Abbas, ketika melaksanakan haji wada’, menunggang unta bersama Nabi SAW, dan ketika itu ada wanita cantik yang terus-menerus ditatap al-Fadhil. Maka, Nabi SAW memegang dagunya serta mengalihkan wajahnya agar dia tidak melihat wanita itu terus-menerus. Diriwayatkan oleh Bukhari dari saudara Al-Fadhil sendiri, yaitu

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 8, (Jakarta: lentera hati, 2002), 528.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 76.

Ibn ‘Abbas. Pendapat inipun merujuk pada ayat Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 53 yang menyatakan:¹⁸ Allah SWT berfirman:

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ (سورة الأحزاب [٣٣]

(٥٣ :

Artinya: “ Dan apabila kamu meminta sesuatu dari mereka, maka mintalah dari belakang tabir” (QS. Al-Ahzab [33]: 53).¹⁹

Meski ayat di atas berkaitan dengan Permintaan sesuatu pada isteri Nabi SAW, namun dijadikan oleh ulama sebagai penganut yang kedua pendapat di atas sebagai dalil pendapat mereka.²⁰ Pendapat yang ketiga. Memahami Firman Allah SWT “ *kecuali apa yang tampak*” dalam arti yang *biasa dan atau dibutuhkan keterbukaannya sehingga harus tampak.*²¹ Kebutuhan di sini dalam arti menimbulkan kesulitan bila bagian tubuh tersebut tertutup. Mayoritas dari para ulama memahami penggalan ayat tersebut pada pendapat yang ketiga ini.²²

Seperti sudah di jelaskan di atas bahwa zinah merupakan sesuatu yang menjadikan Sesuatu yang lain indah yaitu hiasan, dalam hal ini ulama membagi zinah menjadi dua macam yaitu zinah yang bersifat *khilqiyyah* (fisik yang melekat pada diri

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 8 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 530.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 520.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 8, (Jakarta: lentera hati, 2002), 530.

²¹ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati: 2004), 79.

²² M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 8, (Jakarta: lentera hati, 2002), 530.

seseorang) contohnya di sini adalah wajah, telapak tangan, dan setengah dari kedua lengan. sedangkan yang kedua bersifat *muktasabah* (dapat diupayakan) contohnya seperti pakaian yang indah, perhiasan, celak mata dan pacar. Di dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 31 memang zinah diartikan sebagai pakaian. Menurut pendapat seorang pakar hukum dan tafsir, beliau adalah Ibn Al-Arabi berpendapat bahwa hiasan yang sifatnya fisik *khilqiyah* adalah sebagian besar dari jasad perempuan khususnya wajah, kedua pergelangan tangan, kedua siku sampai dengan bahu, payudara, kedua betis dan juga rambut, dan hiasan yang sifatnya umum (hiasan yang biasa digunakan oleh perempuan) seperti pakaian yang indah dan berwarna, perhiasan, celak, pacar dan hiasan umum lainnya.²³

Berhias pula tidak dilarang dalam ajaran Islam, karena itu merupakan naluri manusiawi, yang dilarang disini adalah *tabbaruj al-jahiliyyah* (segala sesuatu yang menimbulkan rangsangan birahi kepada yang bukan mahram).²⁴ Hiasan *khilqiyah* yang dapat ditoleransi adalah hiasan yang bila ditutup mengakibatkan kesulitan pada wanita seperti wajah, kedua telapak tangan, dan kedua kaki, begitu sebaliknya lawannya yaitu hiasan yang disembunyikan/harus ditutupi seperti bagian atas kedua betis, kedua pergelangan, kedua bahu, leher dan bagian atas dada, dan kedua telinga.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat saya memahami bahwa wanita adalah makhluk ciptaan Allah yang indah dan berharga, wujud dari semua itu adalah Allah SWT memuliakan mereka dengan

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 8, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 531.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013), 222.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 8, (Jakarta: lentera hati, 2002), 531.

memerintahkannya dalam menjaga kehormatannya. Allah SWT memerintahkan perempuan untuk menutup auratnya dengan berpakaian sesuai tuntunan syariah bukan semata-mata tanpa alasan, seperti sudah dijelaskan di atas bahwa semua itu sebagai perlindungan bagi mereka agar dapat terhindar dari segala bentuk keburukan. Karena pakaian bukan hanya sekedar kain penutup melainkan tanda pengenal kita sebagai wanita-wanita muslimah dan simbol ketaatan mereka kepada Allah SWT.

Di dalam Al-Qur'an dan sunnah banyaknya larangan berpakaian kepada wanita dibanding pria, hal ini karena adanya perbedaan sifat diantara keduanya. Dari sekian banyak penelitian dan adanya analisis yang dilakukan oleh beberapa peneliti telah membuktikan adanya perbedaan antara mereka termasuk adanya kecenderungan diantara wanita dan pria.²⁶ Hal ini karena menurut saya wanita lebih suka menghias dirinya dibanding dengan laki-laki karena agar mereka selalu tampil menarik setiap hari, apalagi bagi wanita yang sudah dewasa (baligh) maka pemikirannya akan berkembang luas salah satunya dari segi berpakaian.

Dan sebagai akhir dari ayat di atas Al-Qur'an dan Sunnah secara jelas melarang segala tindakan dan aktivitas baik yang bersifat pasif maupun aktif yang dilakukan perempuan apabila

²⁶ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 83.

apa yang dilakukannya itu menimbulkan syahwat kepada lawan jenis yang bukan mahram, dan di sini tidak ada tawar menawar. Yang kedua, tuntunan Al-Qur'an menyangkut cara berpakaian sebagaimana yang terlihat pada ayat di atas, setiap ayat ditutup dengan ajakan untuk bertaubat, demikian halnya pada surat Al-Ahzab yang juga ditutup dengan pernyataan bahwa Firmannya: (وكان الله غفارا رحيمًا) *Allah SWT Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*²⁷

B. Analisis Buku-Buku Karya Pemikiran M. Quraish Shihab

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia,²⁸ karena mereka menutupi seluruh tubuhnya dengan pakaian. Pakaian juga memiliki nilai keindahan, hal ini karena pakaian berfungsi untuk menutupi kekurangan yang ada dalam diri pemakainya.

Pakaian Menurut pendapat M. Quraish Shihab sendiri mempunyai kedudukan yang penting dalam ajaran Islam sebagai identitas diri seorang muslimah, sebagaimana yang dikatakannya “identitas seseorang dan garis-garis cara berpakaian akan memberikan cerminan pada pemikirnya sebab pakaian seseorang dapat mempengaruhi kepribadian, emosi dan segala tingkah laku yang akan diperbuat.”²⁹

Agama memperkenalkan pula pakaian-pakaian khusus bagi kita, baik pakaian untuk beribadah ataupun tidak. Di dalam ajaran Islam, ketika melaksanakan ibadah haji atau umrah ada pakaian-pakaian khusus untuk laki-laki yaitu tidak berjahit, sedangkan yang perempuan wajah

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 534.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 31.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Kisah Dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 1995), 279.

tidak boleh ditutupi. Memakai pakaian tertutup bukan berasal dari budaya arab,³⁰

Kita tahu bahwa Menutup aurat adalah suatu kewajiban bagi wanita muslimah, kewajiban tersebut perintah langsung dari Allah SWT melalui Nabi SAW. Adanya perintah menutupi aurat tersebut untuk melindungi wanita dari berbagai bentuk fitnah dan kejahatan. Sehingga Allah menurunkan ayat Al-Qur'an tentang perintah menutup aurat.

Al-Qur'an surat Al-A'araf ayat 20 menjelaskan sebuah peristiwa ketika Nabi Adam dan Siti Hawa berada di syurga:³¹

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'araf ayat 20:

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْءَاتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا
عَنِ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ ﴿٢٠﴾

(سورة الأعراف (٧: ٢٠)

Artinya: “Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepada mereka agar menampakkan aurat mereka (yang selama ini) tertutup. Dan (setan) berkata, “Tuhanmu hanya melarang kamu berdua mendekati pohon ini, agar kamu berdua tidak menjadi malaikat

³⁰ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 34-39.

³¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013), 206.

*atau tidak menjadi orang yang kekal (dalam surga).” (QS. Al-A’araf : [7] 20).*³²

Selanjutnya Allah SWT Berfirman dalam surat Al-A’araf ayat 22:

فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجْرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءَاتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفْنَ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ
الْجَنَّةِ... (سورة الأعراف [٧] : ٢٢)

Artinya:”...setelah mereka merasakan (buah) pohon (terlarang) itu, tampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga...(QS. Al-A’araf: [7] 22).³³

Ayat Al-Qur’an di atas ini menggambarkan kondisi Nabi Adam dan Siti Hawa sesaat setelah melanggar perintah Allah SWT dengan mendekati suatu pohon yang terlarang dan tergoda oleh hasutan syaitan sehingga mereka mencicipinya.³⁴ Dari penjelasan ayat di atas tampak juga bahwa ide membuka aurat adalah siasat dari syaitan, karena itu tanda-tanda adanya kedatangan syaitan disekeliling kita yaitu dengan keterbukaan aurat kita.³⁵

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan TerjemahanNya*, (Jakarta: Syaamil: 2005), QS. Al-A’araf [7], 20.

³³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 2013), 206

³⁴ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 40.

³⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 2013), 207.

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Adam as dan pasangannya tidak sekedar menutupi aurat mereka dengan selemba daun, melainkan daun di atas daun sebagaimana dipahami kata (*yakhshifani*) yang digunakan ayat Al-A'raf di atas,³⁶ karena jika hanya selemba daun maka pakaiannya adalah mini.³⁷

Dari uraian ayat di atas yang menjelaskan tentang peristiwa yang terjadi pada Nabi Adam as dan pasangannya mengenai terbukanya aurat, maka para ulama menyimpulkan bahwa menutup aurat adalah fitrah bagi manusia yang diaktualkan bagi mereka yang sudah memiliki kesadaran.³⁸ Hal lain yang mengisyaratkan bahwa berpakaian merupakan fitrah bagi manusia adalah penggunaan istilah “*Ya Bani Adam*” (*Wahai Putera-Puteri Adam*) dalam ayat-ayat yang berbicara tentang berpakaian.³⁹

Usaha dalam berpakaian yang rapi dan sopan merupakan bentuk ketenangan dan keindahan, dengan tertutupnya aurat dapat memberikan ketenangan kepada orang yang memakainya. Ketenangan batin itulah yang merupakan salah satu dampak yang dikehendaki oleh agama.⁴⁰

³⁶ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 41.

³⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013), 209.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 41.

³⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013), 209.

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 42.

Karena bagi penulis menutup aurat bukan hanya sekedar berpakaian namun memenuhi kriteria menurut syariat.

Kata *yakhshifan* yang terdapat pada ayat 22 surat Al-A'araf terambil dari kata *khashf* yang artinya menempelkan sesuatu pada sesuatu yang lain agar menjadi lebih kokoh. Nabi Adam dan Siti Hawa bukan hanya sekedar menutupi tubuhnya dengan satu lembar daun karena jika hanya satu lembar maka pakaian yang dikenakannya adalah mini (kecil), melainkan mereka menggunakan banyak lembar daun agar melebar dan tebal, dengan cara menempelkan selebar daun di atas lembaran yang lain sebagai tanda bahwa pakaian tersebut semakin tebal, sehingga tidak transparan dan tembus pandang.⁴¹

Hal tersebut mereka lakukan agar aurat mereka benar-benar tertutupi dan pakaian yang mereka kenakan tidak menjadi pakaian yang mini dan transparan atau tembus pandang, ini menunjukkan bahwa menutup aurat merupakan fitrah manusia yang diaktualkan oleh Adam as dan isterinya Siti Hawa as.⁴²

Menutup aurat bukanlah hal yang sulit jika dilakukan dengan ikhlas dan atas dasar kemauan sendiri sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, karena menutup aurat merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam terutama wanita muslimah. Menutup aurat dapat menggunakan bahan apapun yang ada dan tersedia, sekalipun itu selebar daun⁴³

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013), 209.

⁴² M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 41.

⁴³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013), 211.

Menurut pendapat saya tujuan dari berpakaian muslim adalah untuk menutupi aurat bagi yang memakainya agar tidak terlihat bagi yang bukan mahramnya. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang berpakaian, dan seperti yang sudah disebutkan di dalam teori bahwa pakaian memiliki banyak fungsi, Allah SWT dalam QS. Al-A'raf Ayat 26:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا (سورة الأعراف

(٢٦: [٧]

Artinya: *“Wahai putera-putera adam! Kami telah menurunkan kepada kamu pakaian yang berfungsi menutupi ‘aurat kamu dan bulu (sebagai pakaian indah untuk perhiasan)...”* (QS. Al-A'raf: [7] 26).⁴⁴

Ayat di atas menjelaskan dua fungsi pakaian, yaitu menutup aurat yakni sesuatu yang tidak boleh terlihat bagi orang yang bukan mahramnya atau rawan. Dan sebagai hiasan bagi pemakainya.⁴⁵ Ada sebagian ulama yang bahkan menyatakan bahwa ayat di atas tersebut berbicara tentang fungsi pakaian yang ketiga yaitu fungsi takwa, dalam

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Syaamil: 2005), QS. Al- A'raf [7]: 26.

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 42.

arti pakaian dapat menghindarkan seseorang terjerumus ke dalam bencana dan kesulitan, baik bencana duniawi maupun ukhrawi.⁴⁶

Mengenai fungsi dari pakaian Allah SWT Berfirman dalam QS.

An-Nahl ayat 81:

وَجَعَلْ لَكُمْ سَرَائِيلَ تَقِيكُمْ الْحَرَّ وَسَرَائِيلَ تَقِيكُمْ بِأَسْكُمْ ۚ ...

(سورة النحل [١٦] : ٨١)

Artinya: “...Dan Dia (Allah SWT) menjadikan bagi kamu pakaian yang memelihara kamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan.”(QS. An-Nahl: [16] 81).

47

Pada QS. An-Nahl ayat di atas pakaian memiliki fungsi sebagai pelindung untuk memelihara manusia dari berbagai cuaca panas dan dingin, selain itu dapat membentengi diri dari segala sesuatu yang mengganggu kenteramannya.⁴⁸ Pakaian menurut pendapat yang saya simpulkan memiliki banyak fungsi dan keutamaan, pakaian bukanlah sekedar kain biasa yang menutup tubuh manusia, namun memiliki banyak manfaat.

⁴⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013), 211.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan TerjemahanNya*, (Jakarta: Syaamil: 2005), QS. An-Nahl [16]: 81.

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 43.

Dan yang ketiga fungsi pakaian yang diisyaratkan⁴⁹ Sebagaimana Allah SWT Berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

(سورة الأحزاب)

(٥٩ : [٣٣])

Artinya: “ Wahai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, dan anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, “hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah maha pengampun, maha penyayang.(QS. Al-Ahzab: [33] 59)⁵⁰

Menurut M. Quraish Shihab ayat di atas berbicara bahwa pakaian berfungsi sebagai pembeda antara seseorang dengan selainnya dalam sifat atau profesinya.⁵¹ Namun menurut pendapat saya ayat di atas juga menjelaskan bahwa pembeda di sini adalah pakaian yang membedakan antara wanita-wanita mukmin dengan yang bukan. Dengan Mengulurkan jilbab ke seluruh tubuh kita adalah mencirikan bahwa kita seorang wanita muslimah. Islam tidak melarang perempuan untuk tampil cantik,

⁴⁹ M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013), 212.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Syaamil: 2005), QS. Al- Ahzab[33], 59.

⁵¹ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 43.

namun semua itu harus sesuai dengan tuntunan syariat, Menutup aurat dan berpakaian yang baik merupakan kewajiban bagi umat Islam.

Agama Islam menganjurkan umatnya untuk memadukan keindahan jasmani dengan keindahan rohani. Tuntunannya di samping berkaitan dengan *innerbeauty*, yakni keindahan yang bersumber dari dalam seseorang, juga adanya keindahan dari luar.⁵² Pakaian jasmani dan rohani juga bisa menggambarkan sebagai identitasnya.

Disadari sepenuhnya bahwa Islam tidak datang menentukan mode pakaian tertentu, sehingga setiap masyarakat dan priode, bisa saja menentukan mode yang sesuai dengan keinginannya.⁵³ Islampun memperbolehkan memakai berbagai jenis bahan pakaian asalkan pakaian tersebut dapat menutupi aurat.⁵⁴ Namun sepertinya tidak berlebihan jika diharapkan agar dalam berpakaian tercermin pula identitas itu. Rasulullah SAW juga menghendaki dari umatnya untuk tampil dengan kepribadian muslim yang beliau harapkan berbeda dengan penganut agama lain.⁵⁵

Tidak diragukan lagi bahwa jilbab bagi wanita merupakan gambaran identitas seorang muslimah, sebagaimana yang telah

⁵² M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 71-72.

⁵³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013), 227.

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 74.

⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004).

dijelaskan dalam Al-Qur'an.⁵⁶ Agama Islam menghendaki dari para pemeluknya agar berpakaian sesuai dengan fungsi-fungsi tersebut atau paling sedikit fungsinya yang terpenting yaitu untuk menutupi aurat.⁵⁷

Menurut pendapat saya hal ini karena aurat merupakan hal yang sensitif, menampakan aurat dapat menimbulkan hal-hal negatif baik bagi yang memakainya maupun yang melihatnya. Dalam pandangan hukum Islam aurat tidak boleh diperlihatkan seseorang yang bukan mahramnya kecuali dalam keadaan dan situasi mendesak maka Islam memiliki toleransi.

Penetapan batas-batas aurat bagi perempuan bukan bermaksud untuk menghalangi perempuan ikut berpartisipasi dalam aneka kegiatan kemasyarakatan, karena apa yang diperintahkan oleh Islam untuk ditutupi, sama sekali tidak membuat aktivitas mereka terhalangi. Sesungguhnya apa yang diperintahkan oleh agama untuk tidak dinampakkan dari bagian tubuh wanita, sama sekali tidak menghalangi seseorang dari mereka untuk aktif dalam aneka kegiatan positif. Ayat pertama yang menjelaskan tentang konsep berpakaian dan penetapan aurat wanita adalah firman Allah SWT pada surat Al-Ahzab ayat 53:⁵⁸

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 53:

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ
وَقُلُوبِهِنَّ

⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013), 227.

⁵⁷ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004).
44.

⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004).
51-56.

(سورة الأحزاب [٣٣ : ٥٣])

*Artinya: "...jika kamu meminta sesuatu kepada mereka (para isteri Nabi SAW), maka mintalah dari balik hijab. Cara ini lebih mensucikan hatimu dan hati mereka...(QS. Al-Ahzab: [33] 53).*⁵⁹.

Awalnya kita mengetahui bahwa *hijab* digunakan dalam arti *sesuatu yang menghalangi antara dua lainnya*. Seseorang yang menghalangi orang lain agar tidak bertemu (bertatap muka) diantara keduanya secara langsung, itu yang disebut dengan *hijab*. Kata *hijab* juga berarti penutup. Tim Departemen Agama yang menyusun terjemahan Al-Qur'an, menerjemahkan kata tersebut dengan tabir.⁶⁰

Perempuan yang menjaga kesuciannya seperti yang dijelaskan di dalam buku karya M. Quraish Shihab yang berjudul "perempuan" bahwa wanita yang menjaga dirinya laksana mutiara yang tersimpan baik karena tidak pernah dilihat atau disentuh oleh siapapun.⁶¹

Menurut penganut pendapat di atas penetapan hukum ini meski diturunkan khusus berkenaan dengan Rasulullah SAW dan isteri-isterinya, tetapi makna ayatnya umum menyangkut mereka dan selain mereka. Karena Rasulullah SAW sebagai pemimpin umat Islam dan kita diperintahkan untuk mencontoh sifat-sifat beliau serta meneladaninya, kecuali hal-hal yang dikhususkan Allah SWT hanya untuk Nabi SAW saja bukan untuk umatnya.⁶²

⁵⁹ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya: Terjemahan Makna Disusun Oleh M. Quraish Shihab*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), QS. Al-Ahzab [33] 53.

⁶⁰ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004). 60.

⁶¹ M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 70.

⁶² M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004). 61-62.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا
(سورة الأحزاب (٥٩ : ٣٣)

Artinya: “Wahai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, dan anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, “hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah maha pengampun, maha penyayang.(QS. Al-Ahzab: [33] 59)⁶³

Terkait ayat di atas kita pahami kembali bahwa para ilmu tafsir menyatakan bahwa turunnya ayat di atas berkenaan dengan gaya berpakaian wanita-wanita merdeka dan seorang budak yang baik-baik dan yang kurang sopan hampir dikatakan sama.⁶⁴ Ayat ini secara jelas menuntun kaum muslimin agar memakai pakaian yang membedakan mereka dengan yang bukan muslim yang memakai pakaian tidak terhormat lagi mengundang gangguan tangan atau lidah yang usil, serta ayat ini menyuruh agar jilbab yang mereka pakai hendaknya diulurkan ke tubuh mereka.⁶⁵

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan TerjemahanNya*, (Jakarta: Syaamil: 2005), QS. Al- Ahzab[33], 59.

⁶⁴ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004). 68.

⁶⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013), 228.

Terkait ayat di atas para ulama sepakat bahwa ayat tersebut merupakan perintah dan tuntunan kepada isteri-isteri Nabi SAW dan semua wanita muslimah di setiap zaman baik pada masa Rasulullah SAW maupun masa kini dan masa yang akan datang.⁶⁶

Nabi SAW sangat menekankan pentingnya penampilan identitas muslim, antara lain melalui pemakaian⁶⁷ dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda:

لَعَنَ اللهُ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ (رواه الحاكم عن أبي هريرة).

Artinya: “Allah SWT mengutuk lelaki yang memakai pakaian perempuan dan mengutuk perempuan yang memakai pakaian lelaki” (HR. Al-Hakim melalui Abu Hurairah).⁶⁸

Banyak pendapat dan argument yang menyangkut dengan aurat dan cara berpakaian wanita, pendapat manapun yang kita ambil kesimpulannya adalah dalam berpakaian kita harus melihat beberapa hal. contohnya pakaian yang digunakan tidak mengundang *tabarruj*, artinya tidak menampakkan perhiasan yang tidak seharusnya Nampak dan tidak berpakaian secara berlebihan, yang selanjutnya adalah tidak

⁶⁶ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: lentera Hati, 2004). 69-70.

⁶⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013). 225.

⁶⁸ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004). 185.

mengundang kekaguman kepada laki-laki atau berusaha untuk mendapat perhatian mereka,

Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda yang artinya bahwa:

“Siapa yang memakai pakaian (yang bertujuan mengundang popularitas , maka Allah SWT akan mengenakan untuknya pakaian kehinaan pada hari kemudian, lalu dikobarkan pada pakaian (nya) itu api” (HR. Abu Daud dan Ibn Majah).⁶⁹

Yang selanjutnya yaitu tidak boleh menggunakan pakaian yang tipis, terawang, karena menggunakan pakaian yang transparan akan menampakkan kulit kita serta tidak membentuk lekuk tubuh kita yang akan memicu rangsangan bagi yang melihatnya. Terakhir yaitu jangan menggunakan pakaian yang menyerupai laki-laki, hal ini sudah dijelaskan bahwa Allah SWT melaknat laki-laki yang memakai pakaian seperti perempuan begitupun sebaliknya perempuan dilarang memakai atau menyerupai pakaian laki-laki. *Wa Allahu A'lam.*

C. Bagan

Dari penjelasan pembahasan di atas dapat dijelaskan secara keseluruhan pada BAB IV ini mengenai Analisis *Tafsir Al-Misbah* dan Analisis Buku-Buku Karya M. Quraish Shihab secara garis besarnya yaitu:

⁶⁹ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004). 183.

Analisis Tafsir Al-Misbah

1.	<p>Surat Al-Ahzab Ayat 53 yang menjelaskan tentang Hijab atau tabir yang menghalangi wanita dan laki-laki yang bukan mahramnya, seperti yang dijelaskan pada ayat tersebut “apabila kamu hendak meminta sesuatu kepada mereka (isteri-isteri Nabi saw) maka mintalah dari balik hijab, cara ini lebih mensucikan hati kamu dan</p>
2.	<p>hati mereka...”</p> <p>Surat Al-Ahzab Ayat 59 yang menjelaskan tentang pakaian muslimah (jilbab), ayat tersebut memerintahkan kepada Nabi SAW untuk mengatakan kepada isteri-isterinya, anak-anak perempuannya dan isteri-isteri orang mukmin agar mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka seningga mereka lebih mudah dikenali dan agar tidak diganggu.</p> <p>Ayat ini pun turun karena didasari oleh suatu alasan dan sebab tertentu sehingga Allah menurunkan ayat tersebut untuk melindungi kehormatan wanita-wanita muslimah pada masa itu agar terhindar dari kejahatan para laki-laki jahat dan tidak sopan yang sering mengganggu para wanita ketika itu serta untuk membedakan cara berpakaian wanita muslimah dari para budak dan hamba sahaya.</p>
3.	<p>Surat An-Nuur Ayat 31 yang menjelaskan tentang dasar wajibnya berjilbab atau memakai khimar, seperti dalam kandungan ayatnya</p>

	<p>yaitu “...<i>Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (Auratnya)...</i>”</p> <p>Untuk menutupi kepalanya (rambutnya) dengan khimar sampai bawah dada. Dalam hal ini rambut juga termasuk hiasan yang wajib untuk dijaga karena merupakan kehormatan bagi wanita itu sendiri.</p> <p>Tidak memperlihatkan perhiasannya pada yang bukan mahramnya dan tidak <i>bertabbaruj jahiliyyah</i> (segala sesuatu yang menimbulkan rangsangan birahi kepada yang bukan mahramnya).</p>
<p>Analisis Buku-Buku Karya M. Quraish Shihab</p>	
<p>1.</p>	<p>Di dalam buku M. Quraish Shihab, pakaian menurut beliau merupakan identitas bagi yang memakainya, terutama di dalam ajaran Islam pakaian memiliki kedudukan yang penting. baginya pakaian merupakan sebuah ciri dan identitas diri seorang muslimah yang akan mencerminkan dan dapat mempengaruhi kepribadian, tingkah laku, emosi dan segala yang diperbuatnya.</p>
<p>2</p>	<p>Adanya penafsiran surat Al-A’araf ayat 20 yang dilanjutkan dengan ayat 22 tentang kisah Nabi Adam as dan Siti Hawa serta perintah menutup aurat, dan dari penjelasan tersebut maka para ulama menyimpulkan bahwa menutup aurat merupakan fitrah bagi manusia yang sudah memiliki kesadaran dalam dirinya.</p>

3	<p>Tujuan dari berpakaian muslimah disini yaitu menutupi aurat bagi pemakainya, dan berpakaian muslimah memiliki banyak fungsi, seperti yang sudah dijelaskan di dalam teori seperti QS. Al-A'araf ayat 26 sebagai penutup aurat dan hiasan bagi pemakainya, QS. An-Nahl ayat 81 sebagai pelindung dan banteng bagi kita terhadap sesuatu yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan kita. QS. Al-Ahzab ayat 59 yaitu sebagai pembeda bagi kita dengan yang lainnya baik dalam hal sifat, profesi atau membedakan diri kita</p>
4	<p>sebagai seorang muslimah dengan non muslim.</p> <p>Rasulullah SAW sangat menekankan pentingnya penampilan identitas seorang muslim salah satunya dalam hal pakaian. dalam sebuah hadits <i>“Allah SWT mengutuk laki-laki yang memakai pakaian perempuan dan mengutuk perempuan yang memakai pakaian laki-laki”</i>.</p>
5	<p>Yang terakhir dalam hal berpakaian kita harus melihat beberapa hal, contohnya, tidak <i>bertabarruj</i>, tidak mengundang syahwat, tidak tipis dan menerawang, serta tidak membentuk lekuk tubuhnya.</p>

Dari teori dan penjelasan yang dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsir dan bukunya serta penjelasan menurut tokoh moderat tentang konsep berpakaian muslimah secara garis besarnya yaitu:

No	Sudut Pandang	M. Quraish Shihab	Tokoh Moderat
1.	Pengertian/ Penjelasan	Pakaian menurut pendapat M. Quraish Shihab yaitu memiliki nilai dan kedudukan yang penting dalam ajaran Islam sebagai identitas diri seorang muslimah.	Pakaian muslimah menurut pendapat dari tokoh moderat yaitu pakaian yang menutupi auratnya sesuai dengan syariat Islam (tuntunan Al-Qur'an dan hadits), dan identitas bagi dirinya sebagai seorang muslimah yang membedakannya dengan wanita-wanita non muslim. Pakaian menurut pendapat mereka merupakan sebuah

			keindahan dan keelokan.
2.	Ciri atau bentuk berpakaian muslimah	<p>Ciri-ciri berpakaian muslimah disini menurut M. Quraish Shihab yaitu sesuai yang dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab: 53. Bahwa maksud dari ayat tersebut adalah agar pakaian yang digunakan adalah pakaian yang dapat menjaga kehormatannya sebagai seorang muslimah.</p> <p>Ciri berpakaian muslimah yang selanjutnya yaitu berbeda dengan pakaian wanita yang bukan muslim yang menggunakan pakaian yang tidak terhormat lagi mengundang syahwat.</p> <p>Selanjutnya dalam bukunya yang berjudul “Wawasan Al-</p>	<p>Memakai kerudung yang menutupi dada.</p> <p>Menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan dengan kain yang longgar agar tidak memperlihatkan keindahan tubuhnya</p> <p>Tidak menggunakan pakaian yang berlebihan (<i>tabarruj</i>) sehingga dapat mengundang syahwat.</p> <p>Jilbab atau kain yang diulurkan sampai menutupi seluruh auratnya.</p>

		<p>Qur'an” pakaian yang mereka pakai hendaknya diulurkan ketubuh mereka.</p> <p>Tidak mengundang <i>tabarruj</i>, tidak transparan, dan tidak menggunakan pakaian yang menyerupai laki-lak sesuai Hadits Rasulullah SAW .</p>	
3.	Batas-batas dalam berpakaian	<p>Dalam batasan berpakaian menurut buku M. Quraish Shihab “Perempuan” bahwa Islam memperbolehkan memakai berbagai jenis bahan pakaian asalkan pakaian tersebut dapat menutupi aurat.</p> <p>Dalam bukunya “Jilbab Pakaian Wanita Muslimah” dijelaskan bahwa pakaian yang digunakan tidak menunjukkan atau memakai</p>	<p>Dalam penggalan QS. An-Nuur: 31 dijelaskan bahwa batasan dalam berpakaian adalah tidak diperbolehkan bagi wanita-wanita muslimah menampakkan sesuatu dari perhiasan mereka kepada yang bukan mahramnya kecuali</p>

		<p>simbol-simbol penganut agama lain, maksudnya adalah pakaian yang mereka pakai harus mencerminkan identitasnya sebagai seorang muslim.</p>	<p>yang tidak mungkin untuk disembunyikan (yang boleh nampak). Selain dari pendapat di atas batasan dalam berpakaian juga dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Al-Baihaqi bahwa <i>“Dari Aisyah ra menuturkan bahwa Asma Binti Abu Bakar pernah menghadap Rasulullah SAW dengan pakaian</i></p>
--	--	--	---

			<p><i>yang tipis sehingga tampak postur tubuhnya, lalu Rasul berpaling darinya dengan bersabda:” wahai Asma’ bila perempuan telah baligh, maka tak patutlah terlihat bagian tubuhnya kecuali ini dan ini, sambil mengisyaratkan wajah dan kedua telapak tangannya”.</i></p>
4.	Fungsi berpakaian muslimah	Menurut pendapat M. Quraish Shihab dalam QS. Al-ahzab: 59 fungsi dari pakaian itu sendiri yaitu sebagai pembeda antara seseorang dengan selainnya	Menjadi pembeda yang membedakan antara wanita-wanita muslimah dengan non muslim seperti yang dijelaskan

		<p>dalam sifat dan profesinya.</p> <p>Dalam QS. An-Nahl: 26 di dalam buku M. Quraish Shihab “Jilbab Pakaian Wanita Muslimah” bahwa fungsi dari pakaian itu sendiri untuk menutupi aurat dari yang bukan mahramnya atau rawan, dan yang kedua sebagai hiasan bagi pemakainya.</p> <p>Dilanjut pada QS.An-Nahl: 81 bahwa fungsi dari pakaian itu adalah sebagai pelindung untuk memelihara manusia dari berbagai cuaca panas dan dingin selain itu juga dapat membentengi diri dari segala sesuatu yang mengganggu ketentramannya.</p>	<p>dalam QS. Al-Ahzab: 59.</p> <p>Memelihara tubuh dari sengatan panas dan dingin.</p> <p>Agar lebih mudah dikenali sebagai wanita terhormat (muslimah), sehingga mereka tidak di ganggu oleh orang-orang yang berniat jahat kepadanya.</p>
--	--	--	---